

Jadi investor
sekarang dengan
scan QR code



atau [klik disini](#)

Market Summary

	PRICE	CHANGE	%CHANGE
IDX	5,278.89	282.28	5.65%
LQ-45	530.35	41.89	8.58%

US MARKET

Dow	52,497.42	531.39	1.02%
S&P 500	7,712.76	22.03	0.29%
Nasdaq	26,424.82	-6.07	-0.02%
VIX	6,124.75	-20.06	-0.33%

EUROPE

DAX	17.31	-1.13	-6.13%
FTSE 100	25,304.42	-15.35	-0.06%
CAC 40	10,733.00	-31.69	-0.29%
Euro 50	7,838.49	-29.56	-0.38%

ASIA

Nikkei 225	65,131.00	1,055.58	1.65%
HSI	23,867.74	-319.09	-1.32%
Shanghai	3,735.37	4.45	0.12%
STI Index	5,404.02	-7.98	-0.15%

GOLD	4,138.70	-3.9	-0.09%
OIL (WTI)	98.43	0.61	0.62%

Exchange

USD Index	101.593	0.063	0.06%
USD/IDR	17,967.80	22.2	0.12%

Berita Global

US Market – Saham-saham AS ditutup mixed pada hari Selasa, dengan Dow Jones menguat 1,02% ke level tertinggi dalam satu bulan, S&P 500 naik 0,29%, sementara Nasdaq Composite melemah 0,02%. Penguatan dipimpin oleh sektor kesehatan, keuangan, dan utilitas, sedangkan tekanan berasal dari sektor teknologi, bahan baku, dan industri. (Investing)

Komoditas – Harga minyak melemah pada hari Selasa, dengan Brent turun 0,4% ke US\$109,11 per barel dan WTI terkoreksi 0,3% ke US\$98,21 per barel, setelah sebelumnya Brent menyentuh US\$111,46 per barel atau level tertinggi dalam lebih dari lima bulan. Pelemahan terjadi setelah muncul laporan yang belum terkonfirmasi mengenai usulan kompromi dari Qatar dan Pakistan untuk meredakan konflik antara AS dan Iran. Sebelumnya, harga minyak terdorong oleh meningkatnya serangan Iran terhadap kapal-kapal di Selat Hormuz serta serangan kelompok Houthi yang didukung Iran terhadap infrastruktur energi dan bandara di Arab Saudi. (Investing)

Berita Emiten

WIFI - Melepas 1,42 miliar saham PT Solusi Sinergi Digital Tbk. (WIFI), konglomerat Hashim S. Djojohadikusumo mengantongi sekitar Rp4,06 triliun. Saham Surge milik adik Presiden Prabowo Subianto melalui kepemilikan PT Investasi Sukses Bersama (ISB) itu, dibeli oleh PT Sinergi Graha Kapital dalam transaksi pada Senin (19/10/2026). Dalam keterbukaan informasi WIFI kepada Bursa Efek Indonesia (BEI), seperti dikutip Selasa (20/10/2026) diketahui, saham tersebut dijual dengan harga Rp2.870 per helai. Nilai totalnya setara dengan 26,667% hak suara perseroan. Setelah aksi korporasi tersebut, kepemilikan ISB di WIFI turun dari 54,42% menjadi 27,756%. Perusahaan yang terafiliasi dengan Hashim itu, kini memegang 1,47 miliar saham WIFI. Sementara itu, Sinergi Graha Kapital yang masuk sebagai pemegang saham baru dengan kepemilikan 1,42 miliar saham atau 26,667%. Sinergi Graha Kapital menyatakan pembelian tersebut bagian dari strategi investasi jangka panjang. Penting diketahui, keterkaitan Hashim dengan WIFI bersifat tidak langsung, yaitu melalui PT Arsari Sentra Data, yang memiliki 45% saham ISB. Informasi yang ada menyebutkan, transaksi terjadi setelah Hashim mundur dari jabatan Komisaris Utama WIFI. Pengunduran diri itu, disampaikan melalui surat tertanggal 29 September 2026, yang diterima manajemen pada 30 September. Hashim menyatakan dalam keterbukaan informasi kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan BEI, pengunduran dirinya berlaku sejak surat ditandatangani. Ia juga meminta perseroan menggelar Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk memprosesnya sesuai anggaran dasar. (EmitenNews)

DMAS - Emiten Grup Sinar Mas, PT Puradelta Lestari Tbk (DMAS) mencatatkan pendapatan usaha Rp 2,65 triliun dalam sembilan bulan tahun 2026. Melonjak drastis dari Rp 779,58 miliar pada periode yang sama tahun 2025. "Telah terjadi kenaikan signifikan sebesar hampir 3,4 kali lipat dari periode yang sama pada tahun sebelumnya," ujar Direktur DMAS, Tondy Suwanto dalam keterangan resmi dikutip Rabu (21/10/2026). Pada sembilan bulan pertama tahun 2026 ini, kontribusi terbesar terhadap pendapatan usaha perseroan masih didominasi oleh pendapatan usaha dari segmen industri, yaitu sebesar Rp 2,54 triliun atau sekitar 96% dari total pendapatan usaha perseroan. "Sebagian besar pendapatan perseroan di sembilan bulan pertama tahun 2026 berasal dari penjualan lahan industri, khususnya kepada sektor data center," ujar Tondy Suwanto. Laba bersih perseroan mengalami kenaikan menjadi Rp 1,49 triliun pada sembilan bulan pertama tahun 2026, atau terbang 184% dibanding tahun lalu sebesar Rp 525 miliar. Margin laba bersih sembilan bulan pertama tahun 2026 adalah sebesar 56%. DMAS pun mengumumkan pembagian dividen interim Rp 1,39 triliun atau Rp 29 per saham. Cum date dividen di pasar reguler dan pasar negosiasi pada 28 Oktober dan pembayaran dividen tanggal 13 November. Pada perdagangan Selasa (20/10/2026) kemarin, saham DMAS ditutup di level Rp 178. Dengan asumsi harga tersebut, maka potensi yield dividen interimnya sekitar 16%. (Investor.id)

AVIA - PT Avia Avian Tbk. (AVIA) menerima dividen interim dari anak usahanya, PT Tirtakencana Tatawarna, sebesar Rp49,99 miliar (Rp49.999.964.693,00). Emiten produsen cat dan bahan bangunan itu, mengumumkan Penerimaan dividen tersebut melalui laporan keterbukaan informasi perusahaan, Selasa (20/10/2026). PT Avia Avian Tbk emiten yang bergerak di bidang industri dan perdagangan cat, tinta cetak, pernis, lak, perekat/lem, mortar, hingga beton siap pakai. Sekretaris Perusahaan PT Avia Avian Tbk, Hera Septi Astuti, menyampaikan bahwa dividen tersebut berasal dari PT Tirtakencana Tatawarna, yakni entitas anak usaha yang sebanyak 99,9999% sahamnya dimiliki AVIA. "Perseroan menerima dividen interim dari Tirta dengan jumlah Rp49.999.964.693,00," jelas Hera Septi Astuti dalam keterangan tertulisnya. Manajemen Avia Avian menambahkan bahwa transaksi penerimaan dividen interim dari entitas anak ini tidak memberikan dampak negatif yang material terhadap kegiatan operasional, hukum, kondisi keuangan, maupun kelangsungan usaha Perseroan. Sementara itu, PT Avia Avian Tbk. (AVIA) mencatatkan perkembangan penting dalam perjalanan keberlanjutan perusahaan melalui hasil S&P Global Corporate Sustainability Assessment (CSA) 2026. Dalam assessment dengan Methodology Year 2026, GICS Sector Materials dan ESG Score Industry CHM Chemicals, Avian meraih S&P Global ESG Score 56 dari 100 dan menempati 87th percentile di industrinya, di atas rata-rata skor industri sebesar 33. (EmitenNews)

BLES - PT Superior Prima Sukses Tbk (BLES), produsen bata ringan dengan merek dagang Blesscon dan Superiore Block, memperkuat efisiensi operasional melalui pemanfaatan energi surya dan penggunaan forklift listrik di fasilitas produksinya. Langkah ini dilakukan seiring pertumbuhan kinerja perseroan pada semester I-2026. BLES membukukan pendapatan sebesar Rp848 miliar pada semester I-2026, meningkat 33,3 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp636,2 miliar. Pada periode yang sama, laba bersih perseroan mencapai Rp147,1 miliar, melonjak dibandingkan Rp8,1 miliar pada semester I-2025. Di tengah perkembangan bisnis tersebut, perseroan terus mengoptimalkan penggunaan energi dan sumber daya dalam kegiatan manufaktur. Salah satunya melalui pemasangan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) di fasilitas produksi. Hingga saat ini, total kapasitas terpasang panel surya BLES mencapai 4.362 kWp. Sistem tersebut memanfaatkan energi matahari untuk menghasilkan listrik yang dapat mendukung kebutuhan operasional pabrik. Direktur Produksi PT Superior Prima Sukses Tbk, Hendra Widodo, mengatakan perseroan secara berkelanjutan mengevaluasi berbagai peluang untuk meningkatkan efisiensi penggunaan energi dan sumber daya. (Idxchannel)

EMAS - PT Merdeka Gold Resources Tbk (EMAS) mengumumkan rencana Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) alias private placement. Perseroan berencana menerbitkan sebanyak-banyaknya 1,47 miliar saham baru atau setara 10 persen dari total modal ditempatkan dan disetor perseroan. Sementara harga pelaksanaan, termasuk calon pemodal akan diumumkan lebih lanjut. Dalam keterbukaan informasi yang disampaikan pada Selasa (20/10/2026), Merdeka Gold menggelar private placement untuk mengembangkan kegiatan usaha sekaligus memanfaatkan potensi peluang ekspansi. Oleh karena itu, perseroan berencana memperkuat struktur permodalan. Dana hasil private placement rencananya digunakan sebesar 25 persen untuk kebutuhan modal kerja, baik perseroan maupun grup. Kemudian, dana juga akan digunakan untuk pengembagna kegiatan usaha dalam bentuk belanja modal, penyertaan modal, dan sejenisnya. Kemudian, sebagian dana juga dipakai untuk pembayaran kembali (refinancing) atau untuk pelunasan utang, baik sebagian maupun seluruhnya. Kendati demikian, besaran porsi belum final alias masih bisa berubah. Untuk mewujudkan aksi korporasi ini, Merdeka Gold menjadwalkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada 26 November 2026. Perseroan kemudian melaporkan risalah RUPS tersebut kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 28 Desember 2026. (Idxchannel)

Please see **DISCLAIMER** on the last page of this report

Foreign Transaction (20/10/2026)

JCI Foreign Net Buy/Sell: -2.13 T

TOP Foreign Buy (Value)	TOP Foreign Sell (Value)	TOP Foreign Buy (Volume)	TOP Foreign Sell (Volume)
<i>Value</i>	<i>Value</i>	<i>Volume</i>	<i>Volume</i>

Corporate Action

Oktober 2026				
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
12	13	14	15	16
Cum Date Cash Dividend TLDN Rp20 ASII Rp98 RUPS EXCL	Ex Date Cash Dividend TLDN Rp20 ASII Rp98 Cum Date Cash Dividend AMRT Rp14.5 AUTO Rp72.52 BSBK Rp1 Cum Date Stock Split PBSA 1 : 2 Cum Date Right Issue BUVA Rp250 RUPS BTPS Public Expose PGLI SMLE	Ex Date Cash Dividend AMRT Rp14.5 AUTO Rp72.52 BSBK Rp1 Ex Date Stock Split PBSA 1 : 2 Ex Date Right Issue BUVA Rp250 RUPS FAST GOTO UCID Public Expose BELI BLTZ	Cum Date Cash Dividend PLIN Rp76 RUPS ABMM CLPI CTBN CNKO KOTA	Ex Date Cash Dividend PLIN Rp76 Cum Date Cash Dividend BUAH Rp10 RUPS BIPP IBOS HRTA

Technical Analysis



Technical Trends

- Short term Bearish
- Medium term Bearish
- Long term Bearish

Technical Review

IHSG berhasil memantul kuat dari area psikologis 5.000 setelah sebelumnya mengalami tekanan jual yang signifikan. Kenaikan tajam yang disertai lonjakan volume menunjukkan mulai masuknya minat beli di area support penting tersebut. Namun secara teknikal, tren jangka pendek hingga menengah masih cenderung bearish karena indeks masih bergerak di bawah area resistance 5.500–5.600. Oleh karena itu, penguatan saat ini lebih tepat dipandang sebagai *technical rebound* dibandingkan pembalikan tren yang telah terkonfirmasi. Selama IHSG mampu bertahan di atas level 5.000, peluang rebound lanjutan menuju area 5.500 masih terbuka, meskipun tetap perlu mewaspadaai potensi volatilitas yang tinggi selama tren utama belum menunjukkan sinyal perubahan arah yang lebih kuat.

Stock Pick

Code	Rekomendasi	Harga Penutupan	Target Harga	Stop Loss/ Reversal	Ket.
BBCA	<i>Spec Buy</i>	5.200	5.350	5.125	<i>Day trade</i>
TLKM	<i>Spec Buy</i>	2.060	2.120	2.030	<i>Day trade</i>
PTBA	<i>Spec Buy</i>	3.050	3.120	3.010	<i>Day trade</i>



BBCA – *Speculative Buy* (Day Trade)

BBCA memantul kuat dari area support channel turun disertai lonjakan volume, dalam jangka pendek masih berpeluang untuk rebound.

Technical Trends

Short term *Bearish*

Medium term *Bearish*

Long term *Bearish*

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
BBCA	5.200	5.350	5.125	5.125	5.350	Speculaive Buy



TLKM – *Speculative Buy* (Day Trade)

TLKM memantul tajam dari area support psikologis 1.800 disertai lonjakan volume yang sangat besar, dalam jangka pendek masih berpeluang untuk rebound.

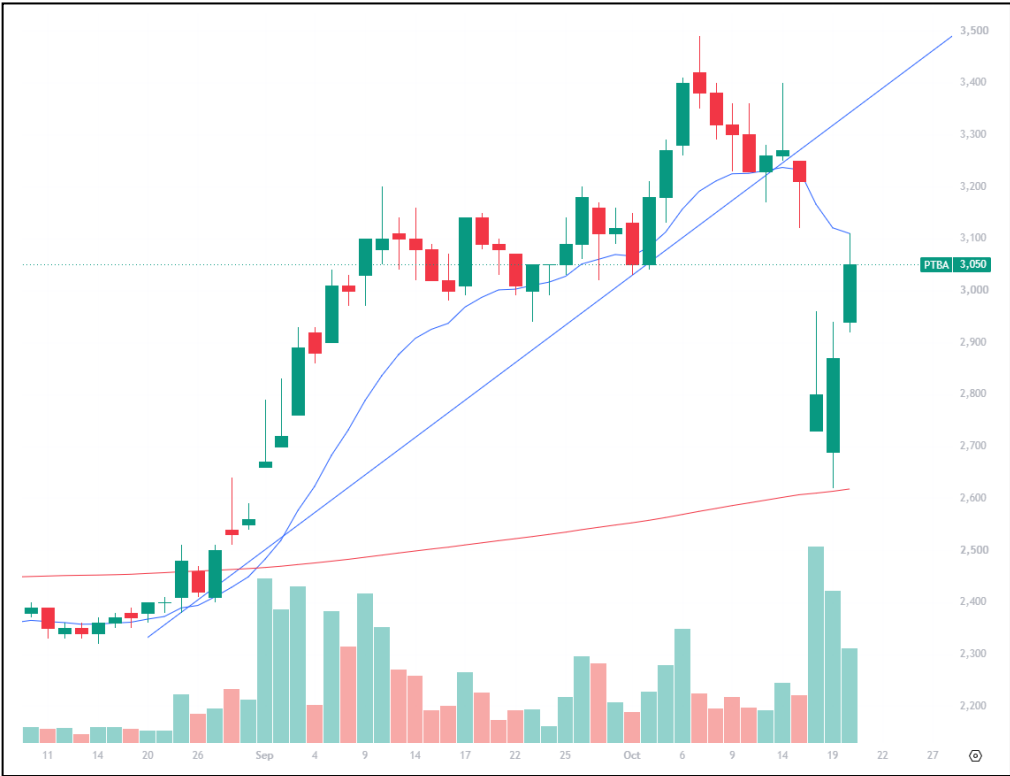
Technical Trends

Short term *Bearish*

Medium term *Bearish*

Long term *Bearish*

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
TLKM	2.060	2.120	2.030	2.030	2.120	Speculaive Buy



PTBA – *Speculative Buy*
(Day Trade)

PTBA berhasil memantul kuat dari area support MA200 dan kembali ke atas level psikologis 3.000 disertai peningkatan volume, sehingga membuka peluang lanjutan rebound.

- Technical Trends**
- Short term *Bullish*
 - Medium term *Bearish*
 - Long term *Bearish*

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
PTBA	3.050	3.120	3.010	3.010	3.120	Speculaive Buy

Financial Market Analyst Team

Rahmanto Tyas Raharja	Head of Financial Market Analysis Department	rahmanto.raharja@mandirisekuritas.co.id
Muhamad Tedja Kusuma T.	Financial Market Analyst Support	muhammad.tanjung@mandirisekuritas.co.id

Technical Analyst Team

Hadiyansyah, CFTe, CFP	Head of Technical Analysis Department	hadiyansyah@mandirisekuritas.co.id
Diana Febri Yanti	Technical Analyst Support	dyanti375@mandirisekuritas.co.id

Divisi Retail Mandiri Sekuritas

Social Media	Instagram	@mandiri_sekuritas
	Facebook	Mandiri Sekuritas Online Trading
	Twitter	Mandiri_OLT
	LinkedIn	Mandiri Sekuritas
	TikTok	@mandirisekuritas
Care Center Call		14032
Care Center Email		Care_center@mandirisekuritas.co.id
Website		Growin.id
		www.mandirisekuritas.co.id

Disclaimer

- Informasi/materi ("Report") ini tidak dimaksudkan untuk kepentingan publikasi umum. Tanpa mendapatkan izin dan konfirmasi terlebih dahulu dari Mandiri Sekuritas maka isi dari Report tidak dapat digunakan, ditulis ulang dan/atau disampaikan kembali dalam bentuk maupun jenis media apapun. Untuk kepentingan publikasi silahkan menghubungi email: corsec@mandirisek.co.id
- Investasi dan transaksi saham memiliki potensi keuntungan maupun risiko kerugian, setiap tindakan dan/atau keputusan yang Anda ambil berdasarkan Report ini sepenuhnya merupakan risiko Anda sendiri. Mandiri Sekuritas tidak bertanggung jawab serta tidak dapat dimintai pertanggungjawaban atas penggunaan informasi dan/atau rekomendasi dalam Report ini. Walaupun Mandiri Sekuritas telah berupaya menyajikan teks, gambar maupun tampilan grafis dalam Report ini secara cermat, namun Mandiri Sekuritas tidak memberikan jaminan terhadap kelengkapan, ketepatan dan keakuratan data dan/atau informasi dimaksud.
- Hasil analisa saham pada Report ini semata-mata berdasarkan analisa teknikal dalam kurun waktu investasi efektif di bawah satu bulan. Pendekatan analisa teknikal belum tentu sesuai dan dapat digunakan oleh semua investor, dalam hal ini Anda wajib melakukan penilaian sendiri terhadap kesesuaian pendekatan analisa investasi dengan profil risiko masing-masing. Perlu dipahami bahwa fokus dari analisa teknikal adalah melihat arah pergerakan saham dengan mempertimbangkan beberapa indikator pasar yang berbeda dengan analisa fundamental, sehingga rekomendasi yang dihasilkan dari kedua pendekatan analisa tersebut bisa berbeda.